

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran.¹ Selanjutnya Bambang Prasetyo, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori – teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dijalankan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif juga termasuk kedalam jenis penelitian didasarkan atas tingkat eksplanasi (penjelasan) yaitu penelitian yang mempunyai

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm.39.

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.24.

maksud menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.³

Jenis penelitian asosiatif ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi, religiusitas, pengetahuan zakat, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent), dan variabel intervening. Variabel bebas adalah variable yang menjadi sebab dan mempengaruhi variable lain. Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain atau menjadi akibat karena adanya variable lain. Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 14-15.

⁴ Ahmad Dahlan, *Pengertian dan Jenis – Jenis Variabel dalam Penelitian dan Evaluasi*, <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html?m=1>, diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pada pukul 06.45 WIB

Dalam penelitian ini terdapat lima variable yang diteliti yang terdiri dari tiga variable bebas yaitu motivasi (X1), religiusitas (X2), pengetahuan zakat (X3), satu variable intervening yaitu kualitas pelayanan (Z), dan satu variable terikat yaitu minat muzakki (Y).

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Definisi menurut Mauludi, populasi adalah himpunan sebuah individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian⁵. Pendapat yang disampaikan oleh Muhammad, “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”⁶.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh muzakki yang ada dan membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, baik itu mencakup muda atau tua.

2. Sampling

⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 2.

⁶ Muhammad, *Metode penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UPFE-UMY, 2005), hlm. 97.

Menurut Martono, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan yang diteliti⁷. Hal ini bisa diartikan bahwa sampel tidak ada, apabila populasi tidak ada. Jadi penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan rumusan masalah, hipotesis, tujuan, serta instrumen penelitian dan teknik *sampling* yang ditetapkan.⁸

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling ialah teknik untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Teknik sampel ini menggunakan jenis *Simple Random Systematic* (Sampel Random Sederhana) adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

3. Sampel Penelitian

Ukuran sampel yang diambil sangat penting untuk penelitian jenis kuantitatif. Okupansi sampel yang digunakan semakin besar dan mendekati okupansi populasi, maka peluang atau kesempatan kesalahan semakin kecil. Pengambilan sampel pada penelitian ini

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.76.

⁸ Rokhmat Subagi yo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan (Cetakan Pertama)*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta,2017), hlm. 63-64.

menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Muzakki yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 10%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(d^2) + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Populasi

d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 6.400 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$\begin{aligned}
n &= \frac{6400}{6400.(10\%^2) + 1} \\
&= \frac{6400}{6400.(0,01) + 1} \\
&= \frac{6400}{6400.(0,01) + 1} \\
&= \frac{6400}{65} \\
&= 98,4615 \text{ atau } 99 \text{ orang}
\end{aligned}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 98,4615 orang responden. Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas, hal ini lebih aman daripada kurang dibawahnya. Maka sampel yang digunakan berdasarkan populasi diatas yaitu 99 orang.

D. Instrumen Penelitian

penelitian mmemiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut karena data yang digunakan merupakan data primer, peneliti melampirkan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Pernyataan
Motivasi (X1)	Kebutuhan fisiologis	Dengan adanya kewajiban membayar zakat saya lebih giat dalam bekerja.
	Kebutuhan rasa aman	Saya merasa aman dan nyaman berzakat di BAZNAS.
	Kebutuhan sosial atau rasa memiliki	Berzakat di BAZNAS dapat menjalin silaturahmi antar sesama muslim.
	Kebutuhan harga diri	Dengan berzakat memberikan kedermawanan sosial bagi diri kita.
	Kebutuhan aktualisasi diri	Memberikan zakat dan bantuan harus dilakukan dengan kemampuan yang ada dan secara optimal .
Religiusitas (X2)	Pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial	Dengan pendidikan dan wawasan yang saya miliki saya lebih giat dalam membayar zakat di BAZNAS.
	Pengalaman	Saat saya membayar zakat, sudah sesuai dengan niatan yang ada dalam diri saya dan merasa bahwa sudah kewajiban membayar zakat.
	Kehidupan	Dengan membayar zakat anda merasa dekat dan dicintai oleh Allah SWT.
		Membayar zakat di BAZNAS membuat hidup menjadi tenang dan aman.

	Intelektual	Saya merasa bahwa membayar zakat adalah kewajiban yang melekat pada diri saya.
Pengetahuan Zakat (X3)	Pengetahuan tentang tahu atau tidaknya zakat	Saya tahu bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang didirikan oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.
	Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat	Saya tahu bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang resmi yang memiliki regulasi untuk mengaturnya.
	Pengetahuan tentang hukum zakat	Membayar zakat adalah kewajiban bagi seluruh muslim.
	Pengetahuan tentang besaran zakat	Zakat yang telah dibayarkan dikelola dengan professional tersebut merupakan salah satu instrument yang dapat mengentaskan kemiskinan.
	Pengetahuan tentang tujuan diperintahkannya zakat	Membayar zakat merupakan salah satu cara untuk menjalankan perintah Allah dan mendekatkan diri pada Allah.
Minat (Y)	Dorongan dari dalam diri seseorang	Motivasi dari dalam diri seseorang menambah keinginan seseorang untuk berzakat.
		Dengan adanya pengetahuan yang saya

		miliki tentang pentingnya berzakat, saya ingin meningkatkan zakat saya.
	Motif Sosial	Saya merasa terdorong untuk membayar zakat di BAZNAS karena ingin membantu seseorang. Dengan membayar zakat saya telah membantu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan.
	Faktor emosional	Saya membayar zakat karena dengan membayar zakat saya akan mendapat balasan dari Allah SWT.
Kualitas Pelayanan (Z)	Bukti langsung	Fasilitas yang ada di BAZNAS sudah sangat lengkap dan memadai.
	Kehandalan	BAZNAS telah memberikan pelayanan kepada muzakki dengan professional.
	Daya tanggap	Di BAZNAS sangat mudah dan cepat dalam memberikan informasi, serta mudah dimengerti.
	Jaminan	Dalam membayar zakat di BAZNAS menjamin adanya transparansi dan bersifat amanah.
	Empati	Ketika saya membayar zakat di BAZNAS saya bisa

		berkomunikasi dengan baik dan mempunyai hubungan yang akrab seperti keluarga.
--	--	---

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan suatu kejadian atau informasi yang digunakan dalam menjawab suatu masalah. Sumber data penelitian adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu bisa didapatkan atau mengenai darimana data itu diperoleh.

Berdasarkan tipe penelitiannya, penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diinput kedalam pengukuran statistik. Data input juga bisa disebut dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen lembaga tersebut.⁹ Adapun data utama dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil data angket atau kuesioner dari muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari tempatnya dapat dikumpulkan pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain.

Untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan satu metode penelitian yang merupakan penunjang dalam analisis pembahasan yaitu teknik angket atau kuesioner. Menurut Burhan Bungin, metode angket sering juga disebut dengan metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau penelitian.¹⁰

F. Analisis Data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.187.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm.123.

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya.¹¹ Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.¹²

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96

¹² Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.87

tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.¹³

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variable data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel

¹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*,.... hlm. 56

harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji KolmogorovSmirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, distribusi data adalah normal.¹⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai angka tolerance di atas ($>$) 0,1.
- 2) Mempunyai nilai VIP dibawah ($<$) 10.¹⁶

¹⁴ Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung:Alfabeta), hlm. 142

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 96

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau waktu sebelumnya $t-1$. Syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam berbagai penelitian yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi;

Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dengan melihat tabel statistic Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi serta variabel yang menjelaskan.¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

¹⁶ Imam Ghozali, *Analisis Multifariate SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 110-112

¹⁷ Dwi Prayitno, *Mandir Belajar SPSS.....*, hal. 47

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau mencari korelasi fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti.¹⁹

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan

¹⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 92

¹⁹ Hartono, *Spss 16.0 (Analisis Data Statistik dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 110.

untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁰
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²¹

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai korelasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 98-99

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 155.

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .²²
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada korelasi secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada korelasi variable independen terhadap variabel dependen.²³

6. Uji koefisien determinasi (R-square)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variable terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁷² Nilai R Square berkisar antara 0-1.²⁴

Menurut Mauludi, nilai r (hubungan positif) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁵

- a. 0 = tidak ada hubungan
- b. 0,00-0,199 = sangat lemah
- c. 0,20-0,399 = lemah

²² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*,.... hlm. 98.

²³ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*,.... hlm. 154

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,.... hlm.87

²⁵ Ali mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*,....hlm. 47

- d. 0,40-0,599 = sedang
- e. 0,60-0,799 = kuat
- f. 0,80- 1,00 = sangat kuat
- g. 1 = hubungan sempurna positif

7. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) yang dikembangkan oleh Sewall Wright (1934) mempunyai tujuan menerangkan akibat secara langsung dan secara tidak langsung dari seperangkat variabel sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Secara matematik Analisis Jalur mengikuti pola model struktural. Analisis jalur pada saat akan dilakukan disarankan untuk terlebih dahulu menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel-penyebab dengan variabel-akibat. Diagram ini disebut Diagram Jalur (*Path Diagram*) dan bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pikir tertentu.

Besarnya pengaruh langsung (*relative*) dari suatu variabel eksogenus ke variabel endogenus tertentu dinyatakan oleh besarnya nilai numerik Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dari eksogenus tersebut ke endogenusnya. Hubungan antara X1 dan X2 adalah hubungan korelasional. Intensitas keeratan hubungan tersebut dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi PX_1X_2 . Hubungan X1 dan X2 ke X3 adalah hubungan kausal. Besarnya pengaruh langsung

(relative) dari X1 ke X3 dan X2 ke X3, masingmasing dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur $PX1X3$ dan $PX2X3$.²⁶

²⁶ Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 195.